

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Indonesia merupakan bangsa yang besar dengan keanekaragaman sukunya memiliki latar belakang kebudayaan yang bervariasi. Kebudayaan bangsa merupakan hal yang penting untuk dijaga kelestariannya, karena kebudayaan merupakan karakter dari suatu bangsa. Lunturnya kebudayaan bangsa tidak hanya memberikan kerugian secara materi namun lebih menimbulkan kerugian dari segi nilai dan norma. Kerugian ini menyebabkan bangsa tidak dapat menjaga kebudayaan aslinya yang berujung pada hilangnya karakter dari bangsa tersebut.

Keberlangsungan budaya dapat dijaga dengan cara menyediakan fasilitas kebudayaan seperti museum. Museum bisa menjadi fasilitas kebudayaan yang berfungsi sebagai pusat konservasi sekaligus informasi mengenai berbagai macam bentuk hasil kebudayaan. Museum bersifat universal dan dapat diakses oleh berbagai kalangan yang ditinjau dari berbagai aspek baik status sosial, usia, agama, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Adanya fasilitas museum dapat mempermudah pengembangan suatu riset dan juga bermanfaat bagi sistem pendidikan, sekaligus menjadi tempat rekreasi.

Jawa Barat merupakan Provinsi di Indonesia dengan sejarah kebudayaan yang panjang. Jawa Barat juga memiliki jumlah tempat wisata yang besar dengan pengembangan wisata berbasis kebudayaan sebagai daya tarik utama. Adanya fasilitas kebudayaan yang informatif, menarik, serta terintegrasi dapat membantu dalam pelestarian kebudayaan, pendidikan, serta pengembangan pariwisata berbasis budaya di Jawa Barat. Perancangan *Museum of Art* Jawa Barat merupakan sebuah solusi bagi masalah pelestarian budaya tersebut. Museum dirancang menggunakan pendekatan arsitektur *neo vernakular* yang menampilkan keselarasan antara arsitektur modern dengan arsitektur tradisional Sunda.

Perancangan museum diharapkan menjadi fasilitas yang mendukung dan menghibur masyarakat, serta menjadi wadah untuk melestarikan unsur - unsur kebudayaan tradisional dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin berkembang.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Lokasi museum berada di Kota Baru Parahyangan, kabupaten bandung barat yang merupakan sebuah kota mandiri yang berada di kabupaten Bandung Barat. Luas Kota Baru Parahyangan mencapai 1000 hektar tanah dengan jumlah penduduk \pm 2000 kepala keluarga. Kota Baru Parahyangan memiliki tujuan membangun sebuah kota berwawasan mandiri dengan memadukan 3 unsur yaitu sejarah, budaya, dan ilmu pengetahuan yang dimasukkan ke dalam fasilitas sebuah kota. Tujuan Kota Baru Parahyangan selaras dengan tujuan pembuatan museum, sehingga museum dapat menjadi *icon* dan tujuan wisata yang baru di Kawasan tersebut.

Tabel 1.1 Data Pengunjung Wisatawan Provinsi Jawa Barat

Tahun	Jumlah Wisatawan		Jumlah	Presentase Kenaikan Tiap Tahun (%)
	M mancanegara	Domestik		
2014	902.725	33.617.999	34.520.734	0
2015	1.067.217	38.286.230	39.353.501	14.5
2016	1.754.715	39.195.688	40.950.403	4.05
2017	2.038.319	42.270.538	44.308.857.	8.2
2018	2.597.455	47.109.829	49.707.284	12.18
Rata – Rata Kenaikan (%)				7.78 %

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan **Tabel 1.1** di atas jumlah wisatawan pada periode 2014 – 2018 memiliki presentase kenaikan tiap tahun sebesar 7.78%, hal ini menandakan bahwa peningkatan kunjungan wisatwan di Jawa Barat cukup baik setiap tahunnya. **Tabel 1.2** akan menunjukkan apa saja objek wisata yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

Tabel 1.2 Data Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Kab. Bandung Barat Tahun 2015

No	Jenis Objek Wisata			Jumlah Objek Wisata	Luas (Ha)
	Alam	Budaya	Minat Khusus		
1	26	10	3	39	4772,9

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat, 2015

Dari Hasil **Tabel 1.2** memperlihatkan jumlah objek wisata yang ada di Kabupaten Bandung Barat berjumlah 39 objek wisata. Hal ini dapat menjadi peluang untuk objek wisata pada sektor budaya, karena masih minimnya objek wisata di sektor tersebut, karena lokasi proyek berada di Kota Baru Parahyangan yang notabennya merupakan sebuah kawasan mandiri yang berwawasan pendidikan hal ini dapat menjadi potensi yang sangat bagus.

1.2 Judul Proyek

Proyek perancangan ini memiliki judul “ Integrasi Arsitektur Tradisional Sunda dan Modern Pada Perancangan *Museum of Art* Jawa Barat” yang dibagi menjadi 4 sub kata yang memiliki arti sebagai berikut :

- a) **Integrasi** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.
- b) **Arsitektur Tradisional** menurut Amos Rapoport (1960) merupakan bentuk arsitektur yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mempelajari bangunan tradisional berarti mempelajari tradisi masyarakat yang lebih dari sekadar tradisi membangun secara fisik.
- c) **Arsitektur Modern** mengandung 2 kata yaitu arsitektur dan modern . Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arsitektur memiliki arti seni dan ilmu merancang bangunan sedangkan modern memiliki arti terbaru, mutakhir. Jadi dapat disimpulkan bahwa arsitektur modern merupakan seni merancang bangunan yang bertindak sesuai tuntutan zaman.

- d) **Museum** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan Gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap dan menyimpan benda – benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, ilmu pengetahuan, seni, dan lain – lain.

Kesimpulan : Museum of Art Jawa Barat merupakan bangunan museum yang memamerkan seni kebudayaan khas Jawa Barat yang dipadukan dengan seni modern. Bangunan museum mengusung tema arsitektur *neo vernakular* yang menggabungkan arsitektur tradisional sunda dengan arsitektur modern. Hal ini memiliki tujuan untuk melestarikan unsur – unsur budaya lokal dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin berkembang.

1.3 Tema Perancangan

Neo Vernakular berasal dari 2 kata yaitu *Neo* dan *Vernakular*. *Neo* merupakan adaptasi dari bahasa Yunani yang memiliki arti baru. Sedangkan *Vernakular* adalah arsitektur yang berasal dari budaya lokal yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Jadi Arsitektur *neo vernakular* merupakan arsitektur yang menerapkan elemen arsitektur yang sudah ada baik berupa bentuk fisik yang berhubungan dengan tata massa, tata rupa, tata ruang konstruksi serta bentuk non fisik yang berkaitan dengan kepercayaan, budaya, tradisi, konsep dan filosofi lalu diperbaharui menjadi suatu karya yang baru lebih modern tanpa menghilangkan lokalitas setempat.

Penerapan tema pada perancangan diterapkan pada visualisasi fasad, penggunaan material, koleksi museum, dan tata letak ruang. Studi yang diambil pada tema *neo vernakular* ini adalah budaya sunda sebagai acuan budaya lokal yang digunakan.

1.4 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

- a) Menciptakan sebuah fasilitas museum yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal rekreasi dan edukasi.
- b) Menciptakan *icon* pariwisata untuk kawasan Kota Baru Parahyangan.
- c) Mengakomodasi kebutuhan wisatawan domestik maupun mancanegara khususnya dalam segi rekreasi dan edukasi.

- d) Menciptakan fasilitas yang mengutamakan kenyamanan dan keamanan khususnya bagi pengunjung, baik didalam bangunan maupun lingkungan sekitar site.
- e) Menerapkan arsitektur *neo vernakular* sebagai pengembangan desain.

1.4.2 Aspek Bangunan

- a) Penerapan tema dan konsep desain bangunan yang sesuai dan dapat diterima masyarakat umum.
- b) Penggunaan struktur yang sesuai dengan fungsi museum dan juga keadaan site.
- c) Menciptakan visualisasi bangunan yang menarik dan dapat mencirikan arsitektur *neo vernakular*.
- d) Menggunakan material ramah lingkungan sebagai komponen utama perancangan.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- a) Desain dapat menyikapi permasalahan serta potensi yang ada pada site maupun lingkungan sekitar site.
- b) Memperhatikan hubungan antara lingkungan dalam site dengan lingkungan luar site.
- c) Desain *landscape* yang baik yang mampu terintegrasi dengan kawasan sekitar serta mampu mendukung nilai estetika dalam sebuah kawasan.

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

- a) Menciptakan sebuah museum di kawasan Kota Baru Parahyangan sebagai fasilitas rekreasi keluarga baik penduduk, turis lokal, domestik, maupun internasional dengan tujuan pelestarian budaya.
- b) Menciptakan sebuah fasilitas yang dapat menjadi sarana untuk melestarikan dan menjaga kebudayaan Indonesia.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a) Menjadikan salah satu bangunan yang memberikan karakter pada kawasan Kota Baru Parahyangan.
- b) Menciptakan bangunan yang kokoh, dengan tetap memiliki ekspresi desain yang dihasilkan dari pendekatan arsitektur tradisional dan modern.
- c) Merencanakan sarana publik jenis bangunan rekreasi dan edukasi dengan fasilitas seperti ruang seminar, perpustakaan, *foodcourt*, *virtual room*, dll

1.6 Metoda Pendekatan Perancangan

Metoda pendekatan yang digunakan berdasarkan masalah – masalah yang ada, maka diperlukan metoda perancangan untuk menyikapi dan menyelesaikannya sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

- 1) Menyusun skema perancangan.
- 2) Memilih lokasi.
- 3) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

b) Pengumpulan Teori dan Data Lapangan

1) Studi Literatur

Studi literatur berupa pencarian data terkait standar perancangan museum dan buku panduan.

2) Survei Lokasi

Peninjauan lokasi tapak diperlukan agar mendapatkan data – data yang valid terkait keadaan tapak pada situasi – situasi tertentu agar terjadi keselarasan antara bangunan dan tapak.

3) Studi Banding

Studi yang dilakukan dengan cara mempelajari bangunan dengan fungsi yang sama (museum), dan bangunan yang menggunakan tema serupa (*neo vernakular*) terkait informasi tentang perancangan yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan.

c) Pengolahan dan Penyusunan Data

Data – data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dan diproses untuk mendapatkan pedoman dan mempermudah proses analisis.

d) Analisis Permasalahan

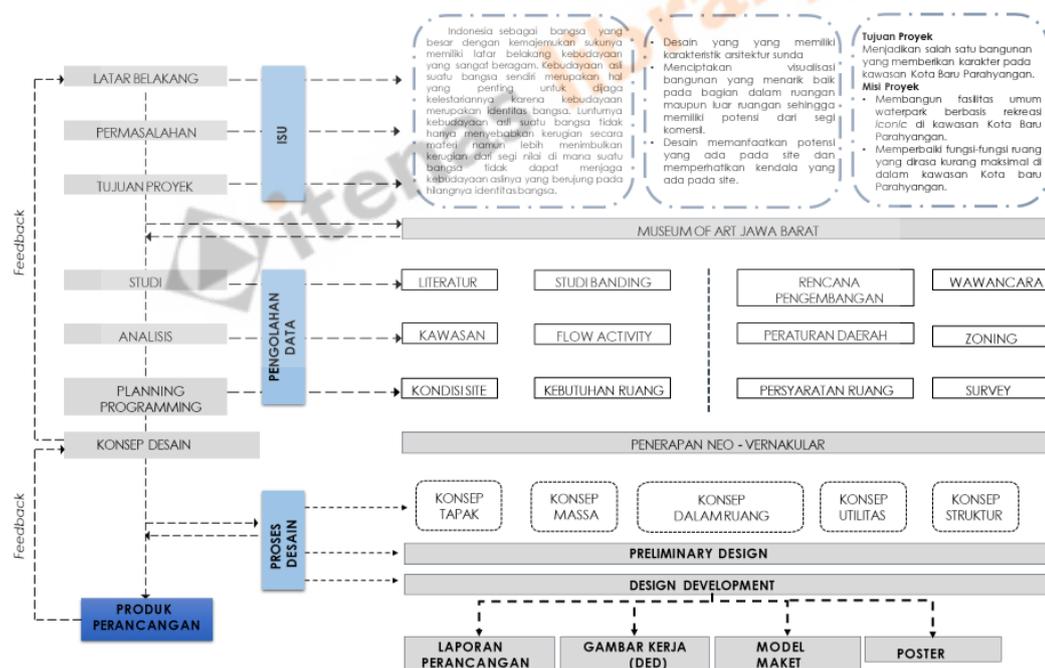
Melakukan penggabungan antar studi literatur dan studi lapangan sebagai acuan dalam proses menganalisis.

f) Proses perancangan

Merupakan hasil dari proses berbagai jenis analisis yang dituangkan ke dalam desain bangunan.

1.7 Skema Pemikiran

Skema pemikiran pada perancangan *Museum of Art Jawa Barat* akan di jelaskan pada **Gambar 1.1** berikut ini.



Gambar 1.1 Skema Pemikiran

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan ini dibagi menjadi 5 bab :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menceritakan mengenai latar belakang proyek dan lokasi proyek, tema perancangan, permasalahan proyek, serta sasaran yang ingin dicapai dengan adanya proyek ini.

BAB II. TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Bab ini menguraikan tentang pengertian, fungsi, klasifikasi dan tujuan pembangunan museum, studi literatur, serta studi banding mengenai bangunan museum khususnya yang menggunakan tema serupa atau fungsi yang sama.

BAB III. PROGRAM RUANG DAN ANALISIS TAPAK

Bab ini membahas mengenai studi-studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih. Penjelasan mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, kondisi lingkungan, analisis tapak, serta menguraikan kebutuhan-kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk membangun proyek museum berdasarkan hasil analisis alur aktivitas penggunaannya.

BAB IV. KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai konsep yang akan diterapkan dan elaborasinya pada bangunan yang akan dirancang terhadap tema yang diambil.

BAB V. HASIL RANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan bangunan yang sudah dikembangkan dari hasil analisis dan konsep sebelumnya, rencana anggaran biaya, serta manajemen konstruksi bangunan yang digunakan pada perancangan.